

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan suatu ukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, baik secara kualitas maupun kuantitas. Indikator kinerja berdasarkan pada ukuran pada hasil kerja atau kinerja dalam proses *input* sebagai masukan dan *output* sebagai keluarannya. Kinerja perusahaan memiliki hubungan dengan efektivitas dan efisiensi kerja (Fidhayatin & Dewi, 2012). Efektivitas dan efisiensi merupakan unsur-unsur yang terdapat pada produktivitas. Produktivitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu *output*. Produktivitas menggambarkan hubungan antara *input* dan *output* pada suatu proses dengan memperhatikan beberapa indikator. Konsep produktivitas berhubungan dengan kemampuan suatu proses dapat menghasilkan *output* dengan menggunakan *input* tertentu. Suatu kombinasi *input* dapat menghasilkan tingkat *output* tertentu (Panjaitan, 2017). Produktivitas secara sederhana dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pada suatu proses (Ukkas, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal dapat mempengaruhi produktivitas berasal dari empat faktor yaitu *man* (tenaga kerja), *machine* (mesin), *material* (bahan baku) dan *method* (metode/cara). Faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi produktivitas dapat berasal dari empat faktor yaitu faktor lingkungan, pelanggan, pemasok dan pesaing (Manik & Syafrina, 2018; Martono, 2019; Mulyadi, 2010).

Perhitungan produktivitas memiliki beberapa model diantaranya adalah metode *American Productivity Center* (APC), *Mundel* dan *Objective Matrix* (OMAX). Pengukuran produktivitas dengan model APC merupakan suatu model pengukuran produktivitas yang menghasilkan tiga hasil perhitungan yaitu indeks produktivitas, indeks profitabilitas dan indeks perbaikan harga berdasarkan *input* dan *output* perusahaan (Ristanti *et al.*, 2018). Menurut Prastyo & Lukmandono (2019) menyatakan bahwa keuntungan dari penggunaan metode APC pada pengukuran produktivitas adalah dapat dengan cepat mengetahui perubahan produktivitas serta menghasilkan keluaran berupa tiga hasil perhitungan produktivitas yang meliputi indeks profitabilitas, indeks produktivitas dan indeks perbaikan harga. Perhitungan produktivitas dengan menggunakan metode APC

berdasarkan pada proses produksi secara keseluruhan baik dari volume produksi maupun biaya-biaya yang ditimbulkan. Indikator produktivitas adalah keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya (*input*) dalam menghasilkan keluaran (*output*) perusahaan.

PT Putra Jaya Nanas merupakan perusahaan jasa pengiriman barang dan nanas. Nanas yang dikirim merupakan nanas yang berasal dari perkebunan milik perusahaan dan petani nanas di sekitar wilayah Ngancar dan lereng gunung Kelud. Selain sebagai perusahaan jasa PT Putra Jaya Nanas juga menghasilkan barang/ produk berupa minuman sari nanas. PT Putra Jaya Nanas dapat memproduksi minuman sari nanas sebanyak 400-1000 karton perhari. Permasalahan yang ada di PT Putra Jaya Nanas adalah mulai munculnya kompetitor yang lokasi produksi dan distribusinya di wilayah Blitar sehingga perusahaan perlu melakukan beberapa perbaikan dari berbagai aspek agar perusahaan dapat berkembang dan memperoleh keuntungan secara maksimal. Adanya pesaing ini menyebabkan penurunan pada jumlah penjualan perusahaan sehingga pendapatan perusahaan menurun yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**. Selain itu, perusahaan hanya fokus pada produk yang dihasilkan saja, dimana perusahaan tidak menganalisis penyebab dan aspek yang dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan sumber dayanya baik dari aspek bahan baku, energi, tenaga kerja dan mesin untuk menunjang proses produksi. Perusahaan hanya fokus pada produksi berdasarkan ketersediaan bahan baku. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan sebaiknya melakukan pengukuran produktivitas menggunakan metode APC untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.

Tabel 1. 1 Jumlah Penjualan PT Putra Jaya Nanas Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah (karton)
2017	28.152
2018	78.347
2019	40.602
2020	31.512

Sumber: Data Perusahaan, 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana tingkat produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas?
- c. Bagaimana cara memperbaiki produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan data biaya produksi dan penjualan bulan Oktober sampai Desember 2021
- b. Pengolahan data menggunakan metode APC yang dilakukan adalah dengan menghitung indeks produktivitas bahan baku, tenaga kerja, mesin, energi dan total *input* saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan nilai produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas
- c. Membuat rencana perbaikan produktivitas berdasarkan hasil evaluasi diagram sebab-akibat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai tingkat produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas
- b. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas
- c. Memberikan saran berupa rencana perbaikan produktivitas produksi minuman sari nanas di PT Putra Jaya Nanas.